



► SENSUS EKONOMI

## Data Presisi Dukung Bantuan Tepat Sasaran

JOGJA—Hasil Sensus Ekonomi 2026 diharapkan mampu memperbaiki kualitas data kesejahteraan masyarakat sehingga penyaluran berbagai bantuan dapat dilakukan lebih tepat sasaran. Harapan tersebut disampaikan Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo yang menilai data yang semakin presisi akan membantu Pemerintah memastikan bantuan diterima oleh warga yang benar-benar membutuhkan.

"Kalau datanya lebih presisi, bantuan juga bisa lebih tepat. Selama ini masih ada yang sebenarnya membutuhkan, tetapi belum menerima bantuan, sementara yang sudah mampu justru masih mendapat bantuan," kata Hasto, Kamis (30/7).

Harapan tersebut disampaikan seiring percepatan pelaksanaan Sensus Ekonomi 2026 oleh Badan Pusat Statistik (BPS) DIY. Hingga Kamis, capaian pendataan di DIY telah mencapai sekitar 69%.

Plt Kepala BPS DIY Endang Tri Wahyuningsih mengatakan koordinasi terus dilakukan dengan berbagai instansi agar seluruh pelaku usaha dapat terjangkau, mulai dari pusat perbelanjaan, pasar, hingga kawasan permukiman. Menurutnya, percepatan pendataan dilakukan agar seluruh aktivitas ekonomi di DIY dapat tercatat secara menyeluruh.

Endang menegaskan sensus tidak berkaitan dengan perpajakan. Pendataan dilakukan untuk menghasilkan gambaran kondisi ekonomi yang lebih akurat sehingga program Pemerintah dapat disusun secara tepat sasaran. "Kalau masyarakat tidak memberikan jawaban yang jujur, nanti kebijakannya menjadi tidak tepat sasaran," katanya.

Sementara itu, Kepala BPS Kota Jogja



Harian Jogja/Ariq Fajar Hidayat

### Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo.

Joko Prayitno menjelaskan sensus tahun ini tidak hanya mendata kegiatan usaha, tetapi juga memotret kondisi sosial ekonomi keluarga melalui pendataan dari rumah ke rumah.

Menurutnya, data tersebut akan memberikan gambaran tidak hanya mengenai aktivitas ekonomi masyarakat, tetapi juga kondisi kesejahteraan dan tingkat pendidikan keluarga sehingga dapat menjadi dasar penyusunan kebijakan yang lebih akurat.

Joko menambahkan partisipasi masyarakat menjadi kunci keberhasilan sensus. Semakin lengkap dan akurat data yang diberikan, semakin baik pula kualitas informasi yang dihasilkan sebagai dasar penyusunan kebijakan pembangunan.

Ketua Gabungan Industri Pariwisata Indonesia (GIPI) DIY Bobby Ardiyanto Setyo Aji juga menilai data merupakan fondasi penting dalam penyusunan strategi pengembangan pariwisata.

Namun, menurutnya, data yang tersedia saat ini belum sepenuhnya mampu menggambarkan kondisi riil di lapangan.

"Data BPS itu penting, tetapi belum bisa menjadi acuan seratus persen. Harus dipadukan dengan data industri agar kebijakan yang dibuat benar-benar sesuai dengan kondisi pasar," katanya.

Menurut Bobby, hingga kini banyak data pariwisata masih bersifat parsial. Tingkat okupansi hotel, jumlah wisatawan yang masuk melalui bandara, hingga angka kunjungan destinasi masih berdiri sendiri-sendiri tanpa satu sistem yang terintegrasi.

Ia berharap hasil Sensus Ekonomi 2026 dapat melengkapi basis data yang selama ini tersedia sehingga menjadi rujukan yang lebih kuat bagi Pemerintah dan pelaku usaha dalam menyusun kebijakan maupun strategi pengembangan sektor pariwisata. (Stefani Yulindriani)

| Instansi    | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|-------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Walikota | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |
| 2. BPS      |              |       |                 |

Yogyakarta, 29 Agustus 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005